

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti ini penggunaan berbagai alat dan mesin yang semakin moderen menyebabkan karyawan tidak akan terlepas dari resiko yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja. Resiko ini dapat menimpah tenaga kerja kapan dan dimana saja, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak yang berkaitan seperti pengusaha tenaga kerja dan menejemen (Wibowo 2012).

Kehadiran mesin-mesin dapat memberikan banyak manfaat, akan tetapi disisi lain dapat meberikan efek negatif, yakni terhadap penggunaannya, kehadirannya telah meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan. Dengan demikian terjadi peningkatan penggunaan mesin-mesin, pesawat-pesawat, instalasi-instalasi, moderen dan berteknologi tinggi serta bahan berbahaya. Hal tersebut disamping memberikan kemudahan proses produksi dapat pula menambah jumlah dan beragam bahaya ditempat kerja (Tarwakah 2011).

Setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai faktor bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Gangguan ini dapat berupa gangguan fisik maupun psikis terhadap tenaga kerja. Pengenalan faktor bahaya di tempat kerja merupakan dasar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tenaga kerja, serta dapat dipergunakan untuk mengadakan upaya-upaya pengendalian faktor bahaya dalam rangka pencegahan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi. Faktor bahaya yang berada di lokasi penelitian adalah kebisingan dapat mengakibatkan tuli pada pekerja, debu tekstil dapat mengganggu

pernafasan. Penyakit Akibat Kerja akan timbul apabila factor bahaya yang memapari tenaga kerja berada dalam waktu yang melebihi nilai ambang batas yang diperkenankan. Tergantung dari jenis dan bentuk factor bahaya yang ada, maka dikenal berbagai pengaruh faktor bahaya terhadap kesehatan tenaga kerja yang terpapar.

Peristiwa kecelakaan kerja di Indonesia lebih tinggi bila dibandingkan dengan negara lain akibat kurang memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan data PT JAMSOSTEK (2010), dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) bahwa sepanjang tahun 2009 saja telah terjadi 54.395 kasus kecelakaan. Jika diasumsikan 264 hari kerja dalam setahun, maka rata-rata ada 17 tenaga kerja mengalami cacat fungsi akibat kecelakaan kerja setiap hari.

Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Gorontalo mengungkap, dalam rentang waktu empat tahun terakhir (2016 – 2019), sebanyak 331 kecelakaan kerja yang terjadi di Provinsi Gorontalo. Dari jumlah tersebut, menyebabkan 25 orang diantaranya meninggal dunia dan sebagiannya lagi menderita cacat total dan cacat fungsi.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat kasus kecelakaan di PT. PLN (Persero) ULP Limboto pada tahun 2016 yaitu Teknisi PLN ini terbakar wajahnya saat melakukan inspeksi jaringan listrik di Tabongo Barat, Kabupaten Gorontalo. Saat itu sedang melakukan inspeksi gardu listrik, tanpa sengaja siku tangannya menyentuh kabel jaringan bertegangan tinggi. Kontan Rusli kaget dan terjatuh di lantai travo.

Selain itu survei pendahuluan yang dilakukan dengan pekerja bagian teknisi di PT. PLN (Persero) ULP Limboto kabupaten Gorontalo, diperoleh hasil 5 orang pekerja

bagian teknisi tidak menggunakan APD dengan lengkap, seperti tidak menggunakan masker dan helm. Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan pengaruh tingkat pengetahuan pekerja bagian teknisi tentang bahaya pekerjaan dan pentingnya penerapan K3, hal ini juga memungkinkan karena sosialisasi maupun pengawasan terhadap kewajiban penggunaan APD yang kurang maksimal.

Setelah melakukan wawancara terhadap penanggung jawab K3 didapatkan hasil bahwa perusahaan sudah menjamin keselamatan pekerja dengan memberikan proteksi atau perlindungan terhadap potensi bahaya dengan memberikan jenis-jenis APD yang disediakan oleh perusahaan cukup tersedia bagi semua karyawannya. Namun dalam penerapannya masih kurang maksimal karena masih ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap ketika bekerja dengan alasan kurang nyaman digunakan ataupun mengganggu kenyamanan ketika bekerja.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk memelihara keselamatan dan kesehatan kerja, juga untuk mencegah kecelakaan kerja maka PT PLN melaksanakan briefing pada karyawan sebelum memulai pekerjaan sedangkan untuk tim khusus yang bekerja dilapangan dilakukan safety briefing. Safety briefing secara konsisten dilaksanakan sebagai bentuk kesiapan sebelum bekerja, diantaranya memeriksa kelengkapan personil, peralatan kerja, Alat Pelindung diri (APD), dokumen K3, dokumen work order, dan terutama menanamkan prinsip mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui “Apakah Ada Pengaruh *Safety Briefing* Terhadap Sikap Disiplin Penggunaan Alat Pelindung

Diri pada Karyawan Bagian Teknisi di PT PLN (Persero) ULP Limboto Kabupaten Gorontalo ?”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari hasil pengamatan peneliti terdapat 18 orang tenaga teknisi yang memiliki kesadaran menggunakan APD masih rendah.
2. Pekerjaan yang dilakukan oleh bagian teknisi sangat berisiko terjadi kecelakaan kerja seperti tertimpa benda di kepala, jatuh, tersengat listrik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan ini dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *Safety briefing* Terhadap Sikap Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan Bagian Teknisi di PT PLN (Persero) ULP Limboto Kabupaten Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh *Safety briefing* Terhadap Sikap Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan Bagian Teknisi di PT PLN (Persero) ULP Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran *safety briefing* pada karyawan bagian teknisi di ULP Limboto PT PLN (Persero) kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui gambaran sikap disiplin penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian teknisi di ULP Limboto PT PLN (Persero) kabupaten Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengaruh *Safety briefing* terhadap sikap disiplin penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian teknisi di PT PLN (Persero) ULP Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan bagi perusahaan sebagai penentuan arah kebijakan menyangkut dengan tingkat Sikap disiplin penggunaan APD pekerja dalam memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan dalam penggunaan alat pelindung diri.

1.5.2 Manfaat untuk prodi kesehatan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi prodi kesehatan masyarakat khususnya penelitian terkait dengan peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5.3 Manfaat untuk mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau acuan bagi penelitian mahasiswa selanjutnya, khususnya terkait dengan Sikap disiplin penggunaan APD dalam penggunaan alat pelindung diri pada suatu perusahaan

1.5.4 Manfaat untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk jadi pedoman dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti, terutama berkaitan dengan tingkat Sikap disiplin penggunaan APD dalam penggunaan alat pelindung diri dan menjadi bahan bacaan bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang.